

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010: 14). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu ketepatan waktu CIR dan tujuh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham baru dan kualitas audit.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi yang diperoleh dari *website* perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101 GKB – Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non finansial (manufaktur dan jasa) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 dan 2016. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, dan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan 2016.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan tersebut menerapkan CIR di tahun 2015 dan 2016.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data ini berisi tentang informasi laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* perusahaan dan sumber lain. Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

- a. Website Perusahaan
- b. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Indonesia Stock Exchange (IDX)
- d. Berbagai artikel, buku dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi dokumentasi. Metode tersebut dilakukan dengan cara mendapatkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2015 dan 2016. Data tersebut bisa diperoleh melalui Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Gresik, *website* perusahaan dan dari internet. Metode data lainnya yang digunakan adalah studi pustaka yaitu melalui jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian agar penelitian ini menjadi terarah. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari Ukuran Perusahaan (X1), Jenis Industri (X2), Profitabilitas (X3), *Leverage* (X4), Komisaris Independen (X5), Komite Audit (X6), Kualitas Audit (X7). Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR).

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet (*Corporate Internet Reporting Timeliness*) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kriteria untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan perusahaan difokuskan pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Publikasi laporan keuangan yang dilakukan adalah versi PDF, versi PDF dipilih karena pengambilan data dalam proses penelitian dapat dilakukan kapan saja setelah didownload tanpa harus selalu terkoneksi dengan jaringan internet. Ketepatan waktu CIR disini diukur dengan secara nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet ≤ 90 hari diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet > 90 hari diberi kode 0. Informasi ketepatan waktu CIR didapat dari situs www.idx.co.id.

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran merupakan salah satu variabel yang paling umum dalam menentukan ketepatan waktu pengungkapan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari total aktiva. Logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh. Total aktiva dipilih dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan (Aditya, 2012).

$$SIZE = \ln Total Assets$$

3.6.2.2 Jenis Industri

Jenis-jenis kegiatan usaha dibagi menjadi dua yaitu kegiatan manufaktur dan jasa. Menurut teori sinyal, jenis perusahaan dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan dengan pelaporan perusahaan secara online. Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, kode 1 untuk industri manufaktur dan 0 untuk industri jasa. Perusahaan sektor perbankan tidak digunakan dalam penelitian dikarenakan karakteristik perbankan yang berbeda dengan perusahaan non finansial.

3.6.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur menggunakan ROE, karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

3.6.2.4 Leverage

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutang-hutangnya, baik pokok maupun bunganya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengatur tingkat *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

3.6.2.5 Komisaris Independen

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada Direksi. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah seluruh anggota komisaris independen dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Dimana komposisi dewan komisaris salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi yang ada.

$$\text{Komisaris Independen} = 100\% \times \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

3.6.2.6 Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (FCGI, 2002). Komite audit dapat dilihat dengan melihat komisaris independen terhadap total anggota komite audit yang ada pada perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki 3 komite audit dengan diketua oleh 1 dewan independen sesuai dengan peraturan dari BAPEPAM no: Kep-431/BL/2012. Komite audit yang memiliki dewan independen dapat membantu mempercepat pelaporan laporan keuangan, untuk memberikan informasi yang tepat waktu kepada pemegang saham.

$$\text{Komite audit} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota audit}}$$

3.6.2.7 Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai gabungan *probabilitas* pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material (De Angelo, 1998 dalam Savitri, 2010). Ukuran KAP digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP Big 4 dan KAP non Big 4.

Kualitas audit diproksikan dengan variabel *dummy*, nilai 1 jika diaudit oleh KAP Big 4 dan angka 0 jika diaudit oleh KAP non Big 4.

3.7. Metode Analisis

Pada setiap penelitian pasti menggunakan metode untuk memperlancar penulisan. Metode analisis menjelaskan jenis maupun teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat uji dalam penelitian.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011: 19).

3.7.2 Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan alat uji statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan:

3.7.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Uji ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Cara untuk

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . (Ghozali, 2011: 106).

3.7.2.2 Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011: 333). Uji regresi logistik mengabaikan *heteroscedasity*, artinya variabel terikat tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing – masing variabel bebasnya. Regresi logistik dipilih dalam penelitian ini dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini berupa variabel *dummy*. Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu CIR. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) lima persen. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{CIRT}{1-CIRT} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{CIRT}{1-CIRT}$: *Dummy variabel*, kategori 1 perusahaan yang tepat waktu dalam penerapan CIR, kategori 0 untuk yang tidak tepat waktu.

α : konstanta

$b_{(1,2,3,4,5,6,7)}$: Koefisien regresi

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : Jenis Industri

- X3 : Profitabilitas
- X4 : *Leverage*
- X5 : Komisaris Independen
- X6 : Komite Audit
- X7 : Kualitas Audit
- e* : Kesalahan residual